BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pantai Srau adalah sebuah Pantai yang ada di Pacitan, Jawa timur. Pantai ini merupakan salah satu pantai laut selatan pulau Jawa, yang menghadap langsung ke Samudra Hindia. Penciptaan karya kali ini berjudul keanekaragaman ciri fisik biota laut pantai Srau sebegai ide penciptaan motif batik pada kain Panjang. Keanekaragaman biota laut Pantai Srau dijadikan sebagai motif batik tulis dengan nuansa klasik. Metode pendekatan pada proses penciptaan yaitu menggunakan pendekatan estetika. Sumber ide karya diambil dari bentuk biota laut yang sering dijumpai di Pantai Srau, yaitu kepiting rajungan, ubur-ubur, ikan Pajung atau kakap merah, ikan Belanak, penyu sisik, dan udang batu. Sumber ide tersebut dioalah menjadi motif batik pedalaman, ditambahkan dengan motif-motif lain dari ekosistem laut, seperti motif terumbu karang, batu karang, alga, rumput laut, batuan Pantai, Ketapang laut, dan lain sebagainya.

Proses perwujudannya menggunakan teknik batik tulis dan teknik warna tutup celup. Warna-warna yang digunakan menggunakan gaya pedalaman yaitu coklat, putih, biru, merah, hijau dan hitam.Proses yang dilalui dalam penciptaan karya melalui beberapa tahap, mulai dari mengamati, mengumpulkan data, membuat sketsa, proses pencantingan hingga finishing. Tahap pengamatan dilakukan dengan datang ke tempat, lalu mengamati biota laut yang terlihat di Pantai Srau. Dilanjutkan dengan pengumpulan data-data pokok dan pendukung, kemudian langsung membuat sketsa sejumlah 9 sketsa. Setelah itu terpilih 6 sketsa untuk diwujudkan dalam karya.

Hasil dari penciptaan karya terdiri 6 batik kain panjang dengan judul Yuyu Lungsine Samudra, Lumaku ing Njero Segoro, Karang Puspita ing Netra, Kemerlaping Lintang ing Samudra, Artatine Samudra, dan Urang Selo Rembaka. Setiap karya mempunyai makna harapan baik dalam proses kehidupan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Terdapat kendala dalam penciptaan karya kain batik dengan tema biota laut Pantai Srau pada proses pengumpulan data, pembuatan sketsa besar, pewarnaan, dan pelorodan. Biota laut yang dijadikan sumber acuan merupakan mahkluk hidup yang terus bergerak dan sebagian besar hidup di dalam air, sedangkan penulis membutuhkan data berupa foto yang menampilkan bentuk fisik biota tersebut secara jelas. Sangat sulit untuk mendapatkan data dari beberapa spesies biota, sehingga penulis mencoba mengamati dan mencarinya di internet sesuai dengan ciri yang sama.

Pada proses pembuatan sketsa besar mengalami perubahan dari sketsa awal yang dibuat secara digital. Hal ini dikarenakan sketsa besar menyesuaikan dengan lebar kain dan tentunya lebih detai dibandingkan dengan sktesa awal yang berukuran jauh lebih kecil. Meskipun demikian, garis besar desain tetaplah sama. Pada proses pewarnaan yang kedua, yaitu pewarnaan menggunakan naptol Asg – 3 Gl, warna tidak muncul secara maksimal. Kemungkinan besar pewarna sudah kadaluarsa, sehingga penulis harus mengulang Kembali proses pewarnaan kedua dengan membeli pewarna baru.

Pada proses pelorodan terakhir, penulis mengalami kesulitan karena cantingan yang sulit mencair, sehingga proses pelorodan harus diulang beberapa kali hingga lilin malam bersih. Hal ini kemungkinan terjadi karena cantingan yang didimpan terlalu lama. Kendala-kendala yang penulis alami, dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran kedepannya. Penulis berharap, kendala-kendala yang dialami dapat menjadi masukan bagi penulis sendiri dan semua pihak dalam berkarya.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Ad, M. (2022). *Jenis Fauna dan Flora di Perairan Indonesia*. Floradanfauna.Com. https://www.faunadanflora.com/jenis-fauna-dan-flora-di-perairan-indonesia/

Chaeri, D. A., Kusbiyanto, D., M.Si., D. P. S., & Sugiharto, D. (2019). Ciri-ciri dan Pola Perkembangan Tubuh Hewan Vertebrata. *Biol4212/Modul*, 1–58. https://repository.ut.ac.id/4298/1/BIOL4212-M1.pdf

Doellah, S. (2002). *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Danar Hadi.

Fakhrah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi*, *IV*(2), 1–5. http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jesbio/article/view/60/47

Haris, A., Werorilangi, S., Gosalam, S., & Masâ€™ud, A. (2014). Komposisi Jenis dan Kepadatan Sponge (Porifera: Demospongiae) di Kepulauan Spermonde Kota Makassar. *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, *19*(1), 36–42. https://doi.org/10.24002/biota.v19i1.453

Iyam. (2007). *KEANEKARAGAMAN BIOTA LAUT* (T. Angkasa (ed.)). Percetakan Angkasa.

Oktavianus Sarno, Ayu Rahmawati, Nurul Fahida, Winarti, & Sukarni. (2024). Studi Inventarisasi Hewan Invertebrata Di Pantai Monta Kabupaten Bima. *JUSTER : Jurnal Sains Dan Terapan*, *3*(1), 29–33. https://doi.org/10.57218/juster.v3i1.1010

Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 3–5. http://repository.lppm.unila.ac.id/52328/1/05_Jurnal Unnes_Agus Setiawan.pdf

Sudana, I. W. (2019). Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain Fashion : Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo (The Function of Ornament in the Development of Fashion Designs : Case Study of Karawo Ornament in Gorontalo). *Seminar Nasional Sandykala 2019*, *1*, 291–300. https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/view/68

SUSANTO, S. K. S. (1973). *SENI KERAJINAN BATIK INDONESIA*. balai penelitian batik dan kerajinan, lembaga penelitian dan pendidikan industri, departemen perindustrian RI.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMAN

Al-farizi, Amirul Rosid (2009) "Terumbu Karang" https://amirulrosid.blogspot.com/2009/11/terumbu-karang_05.html diakses pada 1 Oktober 2023, pukul 14. 32 WIB

Fillum Bryozoa. (2023). Academia.edu. https://www.academia.edu/5472591/FILUM_BRYOZOA diakses pada 19 mei 2025, pukul 23.44 WIB

Istock (2023) "Batuan di Air Laut" https://www.istockphoto.com/id/foto/batuan-di-air-laut-transparan-gm1479541326-507496750 diakses pada 1 Oktober 2023, pukul14.40 WIB.

Tasoff, Harrizon (2021) "Study Finds Kelp is Key to California's Coastal Ecosystem" https://news.virginia.edu/content/study-finds-kelp-key-californias-coastal-ecosystems diakses pada 1 Oktober 2023, pukul 14. 19 WIB

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta